

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan mas *Cyprinus carpio* merupakan ikan air tawar yang paling tinggi produksinya dan sudah dibudidayakan di seluruh provinsi di Indonesia. Budidaya ikan mas terdiri atas kegiatan pembenihan, kegiatan pendederan, dan kegiatan pembesaran. Kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan satu sama yang lainnya, bahkan saling berhubungan dan berkaitan erat (Khairuman, Gunadi B, Sudenda D. 2008). Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan menghasilkan benih. Benih yang berkualitas sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Kegiatan pendederan adalah kelanjutan pemeliharaan benih ikan dari hasil kegiatan pembenihan untuk mencapai ukuran tertentu yang siap dibesarkan. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan yang menghasilkan ikan ukuran konsumsi.

Ikan mas *Cyprinus carpio* merupakan jenis ikan yang sangat mudah ditemui dan banyak digemari oleh para konsumen karena hasil olahannya memiliki rasa daging yang gurih dan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya (Khairuman, Gunadi B, Sudenda D. 2008). Produksi ikan mas nasional pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 secara berturut-turut yaitu 461 456, 497 208, 320 940 dan 534 075 ton (KKP 2019).

Ikan mas mustika merupakan strain baru hasil dari peningkatan ketahanan Ikan Mas Rajadanu yang dilakukan melalui program seleksi berdasarkan marka molekuler MHC II spesifik pada alel Cyca-DAB\*05, yang bertujuan untuk mengetahui performa ketahanan ikan mas rajadanu dan perbaikan genetik serta untuk mendapatkan varietas unggul ikan mas dengan laju pertumbuhan yang cepat (Anonymous 2010). Berdasarkan hasil uji tantangan secara laboratorium, ikan mas mustika mempunyai daya tahan yang baik terhadap penyakit Koi Herpes Virus (KHV). Namun, performa ikan mas mustika di lingkungan budidaya terkait laju pertumbuhan, produksi pada saat panen, nilai konversi pakan dan lain-lain belum banyak dilaporkan (Syahputra *et al.* 2016).

Keunggulan ikan mas mustika adalah memiliki kemampuan yang tahan terhadap penyakit KHV dan toleransi terhadap cekaman lingkungan tinggi. Keunggulan lain dari ikan mas mustika adalah pertumbuhan yang relatif cepat, tahan terhadap serangan penyakit, dan fekunditas atau laju reproduksinya jauh lebih tinggi (Khairuman dan Amri 2009). Ikan mas mustika ini diperkenalkan ke masyarakat berdasarkan Surat No.24/KEPMEN-KP/2016 Keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan

Melihat keunggulan tersebut maka ikan mas mustika dipilih sebagai komoditas dalam pelaksanaan PKL. Komoditas ini akan dipelajari selama Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ikan mas mustika telah dikembangkan di Dinas Perikanan Pasaman. Balai tersebut telah mampu mengembangkan ikan mas mustika dengan baik serta memiliki fasilitas dan teknologi yang cukup lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ikan mas mas mustika di Dinas Perikanan Pasaman, Sumatera Barat yaitu sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika secara langsung dilokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika di lokasi PKL
3. Mengetahui masalah dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapatkan sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika di lokasi PKL

